

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
(PKn) DENGAN MENGGUNAKAN KOMPONEN-KOMPONEN
RANCANGAN PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*
SISWA KELAS V SD NEGERI 58 BATU HAMPAR
KEC.LUBUK BASUNG - AGAM**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagai persyaratan Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

**ANRI MIRA SATRIANI
NIM. 52451**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Komponen-komponen Rancangan Pembelajaran *Quantum Teaching* Siswa Kelas V SD Negeri 58 Batu Hampar Kec.Lubuk Basung - Agam.

Nama : Anri Mira Satriani

NIM : 52451

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Asnidar, A	(.....)
Sekretaris	: Dra. Nur Asma, M. Pd	(.....)
Anggota	: Dra. Reinita, M. Pd	(.....)
Anggota	: Dra. Elma Alwi, M. Pd	(.....)
Anggota	: Mansurdin, S.Sn. M.Hum	(.....)

ABSTRAK

Anri Mira Satriani, 2012. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Komponen-komponen Rancangan Pembelajaran *Quantum Teaching* Siswa Kelas V SD Negeri 58 Batu Hampar Kec.Lubuk Basung - Agam

Kata-kata kunci: Hasil belajar PKn, *Quantum Teaching*

Penelitian dilatar belakangi dari kenyataan di Sekolah Dasar bahwa pembelajaran sering didominasi oleh guru sebagai sumber informasi Berdasarkan pengamatan peneliti ditemukan hasil belajar siswa rendah. Disini peneliti menggunakan komponen-komponen rancangan pembelajaran *Quantum Teaching*. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar PKn dengan menggunakan komponen-komponen rancangan pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas V SD Negeri 58 Batu Hampar Kec.Lubuk Basung - Agam.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang terdiri dari II siklus 4 kali pertemuan dengan empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sumber data adalah proses pelaksanaan pembelajaran dengan komponen-komponen rancangan pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas V SD Negeri 58 Batu Hampar Kec.Lubuk Basung – Agam. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 11 orang.

Hasil penelitian menunjukkan siklus I pertemuan I dan II bahwa dari penilaian RPP diperoleh skor nilai 71 dan 78, dari aspek guru diperoleh skor 63,5 dan 71, dari aspek siswa diperoleh skor 50 dan 67, hasil belajar siswa diperoleh nilai kognitif adalah 67 dan 74, nilai afektifnya 56 dan 75, sedangkan nilai psikomotornya adalah 59 dan 63. Sedangkan pada siklus II dari penilaian RPP diperoleh skor nilai 93 dan 96, dari aspek guru diperoleh skor 83 dan 92, dari aspek siswa diperoleh skor 79 dan 87, hasil belajar siswa diperoleh nilai kognitif adalah 81 dan 86, nilai afektifnya 89 dan 95, sedangkan nilai psikomotornya adalah 76 dan 86, terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian terungkap bahwa penggunaan komponen-komponen rancangan pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SD Negeri 58 Batu Hampar Kec.Lubuk Basung – Agam.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SubhanaWaTaa'lla, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini pada waktunya dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Komponen-komponen *Quantum Teaching* Siswa Kelas V SD Negeri 58 Batu Hampar KEc.Lubuk Basung – Agam.”** sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

Peneliti menyadari sepenuhnya dalam penyelesaian skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FIP UNP yang telah memberi izin penelitian dan membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi,S.Pd. M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang penuh keramahan telah banyak memberikan kemudahan kepada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Asnidar. A, Selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, masukan maupun kritikan membangun dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Nur Asma, M.Pd Selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan maupun kritikan membangun dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dra. Reinita, M.Pd, Selaku Penguji I, Ibu Dra. Elma Alwi, M. Pd selaku penguji II, dan Bapak Mansurdin, S.Sn. M.Hum Selaku Penguji III yang telah memberikan masukan dan kritikan membangun dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Penghargaan yang tidak terhingga dan penuh rasa hormat penulis sampaikan kepada kedua orang tua ku Ibu Anyar. Y, ananda mengucapkan terimakasih yang sangat dalam dan penghargaan yang setinggi tingginya. Semoga segala jerih payah dan pengorbanan yang beliau berikan menjadi nilai ibadah disisinya.
7. Rekan-rekan Mahasiswa PGSD yang telah memberikan semangat, kebersamaan dan motivasi bagi penyelesaian skripsi ini.
8. Dan pihak-pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penyelesaian Skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyelesaian penelitian ini pasti tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan dari kesempurnaan. Namun Peneliti berharap tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, dan bila ada kritikan dan saran demi kesempurnaan Penelitian ini, peneliti mengucapkan terima kasih.

Padang, Januari 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEBAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Hasil Belajar	10
2. Hakekat Pembelajaran PKn	11
3. Komponen-komponen Rancangan Pembelajaran Quantum Teaching	16
B. Kerangka Teori	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	27
B. Rancangan Penelitian	33
C. Data dan Sumber Data	35

D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Instrumen Penelitian	37
F. Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I

a. Perencanaan	41
b. Pelaksanaan	42
c. Pengamatan	
1. Perencanaan Pembelajaran	46
2. Pelaksanaan Pembelajaran	
a. Penilaian Aspek Guru	47
b. Penilaian Aspek Siswa	48
c. Hasil Belajar Siswa	
1. Aspek Kogitif	49
2. Aspek Afektif	49
3. Aspek Psikomotor	50
d. Refleksi	50

2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II

a. Perencanaan	53
b. Pelaksanaan	53
c. Pengamatan	
1. Perencanaan Pembelajaran	57
2. Pelaksanaan Pembelajaran	
a. Penilaian Aspek Guru	58
b. Penilaian Aspek Siswa	59
c. Hasil Belajar Siswa	
1. Aspek Kogitif	60
2. Aspek Afektif	60
3. Aspek Psikomotor	61
d. Refleksi	61

3. Hasil Penelitian Siklue II Pertemuan I	
a. Perencanaan	64
b. Pelaksanaan	64
c. Pengamatan	
1. Perencanaan Pembelajaran	68
2. Pelaksanaan Pembelajaran	
a. Penilaian Aspek Guru	69
b. Penilaian Aspek Siswa	70
c. Hasil Belajar Siswa	
1. Aspek Kogitif	70
2. Aspek Afektif	71
3. Aspek Psikomotor	71
d. Refleksi	72
4. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan II	
a. Perencanaan	73
b. Pelaksanaan	74
c. Pengamatan	
1. Perencanaan Pembelajaran	78
2. Pelaksanaan Pembelajaran	
a. Penilaian Aspek Guru	78
b. Penilaian Aspek Siswa	79
c. Hasil Belajar Siswa	
1. Aspek Kogitif	80
2. Aspek Afektif	80
3. Aspek Psikomotor	81
d. Refleksi	81
B. Pembahasan	
1. Pembahasan Sikus I	82
2. Pembahasan Siklus II	85

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	88
B. Saran	89

DAFTAR RUJUKAN	91
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	97
Lampiran 2. Hasil Penilaian (RPP) Siklus I Pertemuan I	100
Lampiran 3. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran (aspek guru) Siklus I Pertemuan I	102
Lampiran 4. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran (aspek siswa) Siklus I Pertemuan I	105
Lampiran 5. Lembar Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan I	108
Lampiran 6 Lembaran Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I	111
Lampiran 7. Hasil Tes (kognitif) yang diperoleh siswa Siklus I Pertemuan I	114
Lampiran 8. Hasil Tes (Afektif) yang diperoleh siswa Siklus I Pertemuan I	115
Lampiran 9. Hasil Tes (Psikomotor) yang diperoleh siswa Siklus I Pertemuan I	117
Lampiran 10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	119
Lampiran 11. Hasil Penilaian (RPP) Siklus I Pertemuan II	122
Lampiran 12. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran (aspek guru) Siklus I Pertemuan II	124
Lampiran 13. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran (aspek siswa) Siklus I Pertemuan II	127
Lampiran 14. Lembar Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan II	130
Lampiran 15. Lembaran Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II	131
Lampiran 16. Hasil Tes (kognitif) yang diperoleh siswa Siklus I Pertemuan II .	134
Lampiran 17. Hasil Tes (Afektif) yang diperoleh siswa Siklus I Pertemuan II ..	135
Lampiran 18. Hasil Tes (Psikomotor) yang diperoleh siswa Siklus I Pertemuan II	137
Lampiran 19. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I dan II	139
Lampiran 20. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	140
Lampiran 21. Hasil Penilaian (RPP) Siklus II Pertemuan I	143
Lampiran 22. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran	

(aspek guru) Siklus II Pertemuan I	145
Lampiran 23. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran (aspek siswa) Siklus II Pertemuan I	148
Lampiran 24. Lembar Soal Evaluasi Siklus II Pertemuan I	151
Lampiran 25. Lembaran Kerja Siswa Siklus II Pertemuan I	155
Lampiran 26. Hasil Tes (kognitif) yang diperoleh siswa Siklus II Pertemuan I ..	158
Lampiran 27. Hasil Tes (Afektif) yang diperoleh siswa Siklus II Pertemuan I ..	169
Lampiran 28. Hasil Tes (Psikomotor) yang diperoleh siswa Siklus II Pertemuan I	161
Lampiran 29. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	163
Lampiran 30. Hasil Penilaian (RPP) Siklus II Pertemuan II	166
Lampiran 31. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran (aspek guru) Siklus II Pertemuan II	168
Lampiran 32. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran (aspek siswa) Siklus II Pertemuan II	171
Lampiran 33. Lembar Soal Evaluasi Siklus II Pertemuan II	174
Lampiran 34. Lembaran Kerja Siswa Siklus II Pertemuan II	176
Lampiran 35. Hasil Tes (kognitif) yang diperoleh siswa Siklus II Pertemuan II	182
Lampiran 36. Hasil Tes (Afektif) yang diperoleh siswa Siklus II Pertemuan II ..	183
Lampiran 37. Hasil Tes (Psikomotor) yang diperoleh siswa Siklus II Pertemuan II	185
Lampiran 38. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I dan II	187
Lampiran 39. Perbandingan Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II	188

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsung proses pembelajaran. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Tujuan pembelajaran PKn sebagaimana ditegaskan Depdiknas (2006:271) agar siswa dapat:

- 1).Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2)Berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi.
- 3) Berkembang secara positif, dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan diperlukan suatu metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kemampuan menguasai metode pembelajaran merupakan salah satu persyaratan utama yang harus dimiliki guru, karena kemampuan menguasai dan menggunakan metode yang tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa baik keberhasilan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Penggunaan berbagai metode harus disesuaikan dengan karakteristik tujuan pembelajaran, karakter/kualifikasi butiran materi pelajaran, situasi dan lingkungan belajar

siswa, tingkat perkembangan dan kemampuan belajar siswa.

Agar terwujud pembelajaran PKn yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka guru sebagai fasilitator dan motifator bagi siswa hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang memfokuskan pada pembelajaran siswa aktif. Melalui wahana diskusi dan pemahaman sehingga dapat membangkitkan minat, perhatian dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran, akan menjadi pendorong untuk belajar lebih giat serta berfikir secara logis, kritis dalam memecahkan masalah yang ditemuinya.

Berdasarkan observasi penulis di Kelas V SD Negeri 58 Batu Hampar Kecamatan Lubuk Basung, terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar antara lain: 1) dalam penyajian materi pembelajaran guru lebih sering menggunakan metode ceramah, 2) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat/berbicara, siswa hanya menerima saja materi yang diajarkan, 3) guru kurang demokratis sehingga proses pembelajaran monoton, 4) guru jarang menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut akan berdampak bagi siswa dalam proses pembelajaran yakni: 1) sikap kurang mampu mengeluarkan pendapat dan berbicara apabila diadakan diskusi, 2) kemampuan kerjasama antar siswa rendah, 3) motivasi dan minat belajar siswa kurang sehingga kelas kurang bersemangat dan bergairah, 4) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran karena terbiasa mendengarkan materi pelajaran dari guru.

Berdasarkan permasalahan di atas akan berpengaruh terhadap hasil

belajar siswa yaitu nilai rata-rata ujian semester I mata pelajaran PKn belum memenuhi target yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu pembelajaran dikatakan tuntas minimal 75% dari jumlah siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran PKn pada kelas V SD Negeri 58 Batu Hampar Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam pada tahun pelajaran 2011/2012 adalah 75. Hal ini terbukti dari hasil nilai semester I belum mencapai ketuntasan belajar sebagaimana yang ditetapkan. Untuk lebih jelasnya dapat penulis paparkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1

Nilai Semester 1 PKn Siswa Kelas V SD Negeri 58 Batu Hampar Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam TP. 2011/2012

No	Nama	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Belum tuntas
1	LN	75	60		√
2	SP	75	80	√	
3	MI	75	65		√
4	RV	75	75	√	
5	WP	75	60		√
6	DN	75	75	√	
7	DY	75	40		√
8	HS	75	80	√	
9	IP	75	40		√
10	M	75	40		√
11	EN	75	50		√
Jumlah			665	4	7
Rata-rata			60,4		

Sumber: Data sekunder Nilai Semester 1 Siswa Kelas V TP.2011/2012.

Dari tabel di atas dapat dimaknai bahwa siswa yang menunjukkan kriteria ketuntasan hanya 4 orang dari 11 siswa dan yang tidak tuntas

sebanyak 7 orang dari 11 siswa untuk mata pelajaran PKn Siswa kelas V SD Negeri 58 Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam semester 1 Tahun Pelajaran 2011/2012.

Supaya terwujud pembelajaran PKn yang sesuai dengan tujuan, manfaat dan target yang telah ditetapkan maka dalam pembelajaran guru dapat mempergunakan berbagai metode pembelajaran. Metode dalam pembelajaran bertujuan untuk membantu guru dalam menentukan dan merencanakan bentuk pembelajaran yang ingin dilaksanakan, sehingga guru dapat menyediakan alat, media dan metode pembelajaran yang inovatif dan bervariasi dalam proses pembelajaran.

Menurut Joice (dalam trianto, 2010:52) bahwa metode pembelajaran adalah “suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain”.

Menurut Arends (dalam Trianto, 2010:54) “mengemukakan metode pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan–tujuan pengajaran, tahap–tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas”.

Metode pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas yang sangat tinggi bagi perolehan hasil belajar siswa baik dilihat dari pengaruh penguasaan materi pelajaran maupun dari pengembangan dan keterampilan sikap.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat dipakai dalam pembelajaran PKn yaitu Metode Pembelajaran *Quantum Teaching*. Metode pembelajaran ini dimulai dari presentase guru tentang tujuan materi pembelajaran, menumbuhkan/mengembangkan minat siswa untuk belajar, menciptakan/ mendatangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti oleh semua pelajar, menyediakan kata kunci, konsep, metode, rumus, dan strategi sebagai masukan, memberikan peluang pada siswa untuk menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan ke dalam kehidupannya, memperkuat koneksi syaraf dan menumbuhkan rasa tahu atau yakin terhadap kemampuannya, dan memberikan umpan balik pada siswa atas keberhasilannya, baik berupa pujian, maupun pemberian hadiah.

Menurut Bobbi (2009:161) pembelajaran *Quantum Teaching* adalah “penggubahan belajar yang ilmiah dengan semua nuansanya, yang menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas-interaksi yang mendirikan landasan dalam kerangka untuk belajar”.

Sedangkan Suyatno (2009:41) mengemukakan metode pembelajaran *Quantum teaching* adalah :

Pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar dengan menyingkirkan hambatan yang menghalangi proses belajar alamiah dengan sengaja menggunakan musik, mewarnai lingkungan sekeliling, menyusun bahan pengajaran yang sesuai, cara efektif pembelajaran, keterlibatan siswa dan guru. Asas yang digunakan adalah “Bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka.

Herdian (dalam <http://multiply.or.id/29/04/2009>) “*Quantum*

Teaching adalah sebuah kekuatan yang memadukan multisensori, multikecerdasan, dan kompatibel dengan otak yang di dalamnya meramu konsep berbagai teori otak kanan dan kiri, kecerdasan ganda, dan belajar berdasarkan pengalaman dan simulasi/permainan”.

Dari pendapat di atas dapat dimaknai bahwa pembelajaran *Quantum Teaching* adalah pembelajaran yang menyenangkan dengan mengaitkan apa yang akan diajarkan guru dengan sebuah peristiwa, pikiran, pengalaman atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, musik, seni, olah raga, rekreasi atau akademis mereka. Setelah kaitan itu terbentuk guru dapat membawa kehidupan mereka keduniannya dan memberi siswa pemahaman mengenai isi dunia tersebut.

Sehingga terbentuklah dunia baru, metode mental, rumus dan lain-lain yang didapatkan dengan menjelajahi kaitan dan interaksi, baik siswa maupun guru mendapatkan pemahaman baru. Atau dengan kata lain “bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”.

Dalam latar belakang di atas penulis ingin meningkatkan hasil pembelajaran dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Komponen-komponen *Quantum Teaching* Siswa Kelas V SD Negeri 58 Batu Hampar KEC.Lubuk Basung - Agam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas masalah umum penelitian ini adalah: “Bagaimana peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan komponen-komponen rencana pembelajaran *Quantum teaching* siswa kelas V SD Negeri 58 Batu Hampar Kec.Lubuk Basung - Agam”?

Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran PKn untuk peningkatan hasil belajar dengan menggunakan komponen-komponen rencana pembelajaran *Quantum teaching* siswa kelas V SD Negeri 58 Batu Hampar Kec.Lubuk Basung - Agam?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PKn untuk peningkatan hasil belajar dengan menggunakan komponen-komponen rencana pembelajaran *Quantum teaching* siswa kelas V SD Negeri 58 Batu Hampar Kec.Lubuk Basung - Agam?
3. Bagaimanakah hasil belajar PKn yang diperoleh siswa dengan menggunakan komponen-komponen rencana pembelajaran *Quantum teaching* siswa kelas V SD Negeri 58 Batu Hampar Kec.Lubuk Basung - Agam?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk: mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan

menggunakan komponen-komponen rencana pembelajaran *Quantum teaching* siswa kelas V SD Negeri 58 Batu Hampar Kec.Lubuk Basung - Agam. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Bentuk rancangan pembelajaran PKn untuk peningkatan hasil belajar dengan menggunakan komponen-komponen rencana pembelajaran *Quantum teaching* siswa kelas V SD Negeri 58 Batu Hampar Kec.Lubuk Basung - Agam.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn untuk peningkatan hasil belajar dengan menggunakan komponen-komponen rencana pembelajaran *Quantum teaching* siswa kelas V SD Negeri 58 Batu Hampar Kec.Lubuk Basung - Agam.
3. Peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan komponen-komponen rencana pembelajaran *Quantum teaching* siswa kelas V SD Negeri 58 Batu Hampar Kec.Lubuk Basung - Agam.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi metode PKn di Sekolah Dasar, khususnya pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *Quantum teaching*.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi penulis, dan guru sebagai berikut :

1. Bagi penulis, bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan dapat menerapkan komponen-komponen *Quantum teaching* pada mata pelajaran

PKn.

2. Bagi guru, dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat menerapkan komponen-komponen *Quantum teaching* pada mata pelajaran PKn di kelas-kelas lain.
3. Bagi siswa, untuk memperoleh kesempatan dalam mempelajari Pkn dengan menggunakan komponen-komponen *Quantum teaching*, karena pembelajaran melalui hal seperti ini membuat siswa tidak cepat lupa terhadap materi yang diberikan dan siswa menjadi senang mengikuti pelajaran.
4. Bagi Sekolah, sebagai bahan pertimbangan bagi praktisi dan pendidik lainnya dalam menyusun suatu proses pembelajaran yang lebih efektif, bermakna dan menyenangkan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hasil Belajar.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada siswa berupa kongkrit atau nyata setelah melalui proses pembelajaran atau merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Menurut Oemar (2008:20) “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam setiap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosial, dan pertumbuhan jasmani”.

Menurut Nana (2004:22) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah “ kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dan mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang sedang dipelajari siswa tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (1996:18) yang menyatakan bahwa “ hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa hasil kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan

evaluasi”. Hasil belajar dapat dilihat dari segi tiga aspek yakni kognitif, pemahaman dan aplikasinya. Selain itu menurut Sudjana (1990:2) menegaskan “Hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Dari pendapat- pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan- perubahan tingkah laku yang timbul dari siswa setelah siswa mengalami proses pembelajaran.

2. Hakekat Pembelajaran PKn

Menurut Lufri (dalam Munandir, 1999:9) “pembelajaran merupakan hasil membelajarkan yang artinya mengacu kesegala daya upaya bagaimana membuat seseorang belajar, bagaimana menghasilkan terjadinya peristiwa belajar di dalam diri orang tersebut”.

Pendapat diatas dapat diartikan sebagai salah satu tindakan edukatif bila berorientasi pada pengembangan diri atau pribadi siswa secara utuh. Artinya pengembangan pengetahuan, mental dan sikap, oleh karena itu guru harus kompeten dalam menciptakan aktifitas pembelajaran yang sesuai dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan Kewarganegaraan ditetapkan atas ketentuan yang tersirat dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 1. Penjelasan tersebut menyatakan “PKn mengarahkan pada moral yang diharapkan dapat mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari”.

Somatri (dalam Azis 1999:14) istilah PKn merupakan mata

pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga negara yang baik. Warga negara yang baik adalah warga negara yang tahu, dan mampu berbuat baik atau secara umum yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan belanegara agar menjadi warga negara yang diandalkan oleh bangsa dan negara.

Pendapat di atas dipertegas dalam Depdiknas (2006:271) pembelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa PKn adalah suatu program pendidikan yang bertujuan untuk membentuk moral warga negara kearah yang lebih positif berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945. PKn di Sekolah Dasar diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status hak dan

kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia.

b. Tujuan PKn di SD

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Tujuan mata pelajaran PKn sebagaimana ditegaskan (Depdiknas 2006:271) agar siswa dapat:

- 1). Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi.
- 3) Berkembang secara positif, dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Seterusnya menurut Depdiknas (2004:30) mengatakan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah pengetahuan dan kemampuan memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila dalam rangka pembentukan sikap dan prilaku sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab serta memberi bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Menurut Winataputra (2006:428) tujuan PKn adalah untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia sehingga memiliki wawasan, posisi, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan

bermasyarakat, kebangsa, dan bernegara di Indonesia.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk membekali peserta didik dengan kemampuan dan keterampilan dasar agar dapat tumbuh menjadi pribadi menurut norma-norma yang ada.

c. Ruang Lingkup

Depdiknas (2006:271) ruang lingkup mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan meliputi aspek- aspek sebagai berikut : a) persatuan dan kesatuan bangsa, b) norma hukum dan peraturan, c) hak asasi manusia, d) kebutuhan warga negara, e) konrtitusi negara, f) kekuasaan dan politik, g) pancasila, h) globalisasi.

Menurut Depdiknas (2004:2) ruang lingkup PKn meliputi beberapa aspek: “(1) sistem social bangsa, (2) manusia, tempat dan lingkungan, (3) prilaku ekonomi dan kesejahteraan, dan (4) sistem berbangsa dan bernegara”. Jadi ruang lingkup PKn adalah meliputi aspek-aspek sebagai berikut: “(1) persatuan dan kesatuan, (2) norma hukum dan persatuan, (3) hak asasi manusia, (4) kebutuhan warga negara, (5) konstitusi negara, (6) kekuasaan politik, (7) kedudukan pancasila, dan (8) globalisasi”.

Pendapat di atas juga dipertegas oleh Depdiknas (2006:271) mengemukakan ruang lingkup PKn adalah : Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan

Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan, norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib sekolah, norma yang berlaku dalam masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional, hak azasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrument nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM, kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara, konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dan konstitusi, kekuasaan dan politik meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan dan pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintahan pusat, demokrasi dan sistim politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistim pemerintahan, dalam masyarakat demokrasi, pancasila meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengalaman nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari,

pancasila sebagai ideology terbuka, globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional, dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

3. Komponen-komponen Rancangan Pembelajaran *Quantum teaching*

a. Pengertian *Quantum teaching*

Untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada umumnya, seorang guru harus mampu memilih dan menggunakan berbagai model pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan belajar dengan materi yang diberikan oleh guru apalagi dalam pembelajaran PKn. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran PKn adalah *Quantum Teaching*.

Quantum Teaching salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dan aktif di dalam proses pembelajaran sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki dan disertai dengan alasan yang logis sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang baru melalui kegiatan yang mereka lakukan.

Menurut Bobbi (2009:161) “pembelajaran *Quantum Teaching* adalah pengubahan belajar yang ilmiah dengan semua nuansanya, yang menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas- interaksi yang mendirikan landasan

dalam kerangka untuk belajar”.

Sehingga terbentuklah dunia baru, model mental, rumus dan lain-lain yang dibebaskan dengan menjelajahi kaitan dan interaksi, baik siswa maupun mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka.

b. Asas Utama Pembelajaran *Quantum Teaching*

Pembelajaran *Quantum Teaching* bersandar pada suatu konsep yaitu bawalah dunia siswa ke dunia guru, dan antarkan dunia guru ke dunia siswa. Hal ini bahwa langkah pertama seorang guru dalam kegiatan proses pembelajaran adalah memahami atau memasuki dunia siswa, sebagai bagian kegiatan pembelajaran.

Tindakan ini akan memberi peluang pada guru untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengaitkan apa yang akan diajarkan guru dengan sebuah peristiwa, pikiran atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, atletik, musik, seni, olah raga, rekreasi atau akademis siswa.

Setelah kaitan itu terbentuk, siswa dapat dibawa ke dunia guru, dan memberi siswa pemahaman tentang isi pembelajaran. Pada tahap ini rincian isi pembelajaran dijabarkan.

c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran *Quantum Teaching*

Menurut De Porter, Reardon dan Nourie (dalam Made Wena 2001:161) komponen-komponen rancangan pembelajaran *Quantum*

Teaching memiliki lima prinsip yaitu:

no	Prinsip	Penerapan di Kelas
1.	Segalanya berbicara: segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh guru, dari kertas yang dibagikan hingga rancangan pembelajaran, semuanya mengirimkan pesan tentang belajar.	Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu merancang atau mendesain segala aspek yang ada di lingkungan kelas (guru, media pembelajaran dan siswa) maupun sekolah (guru lain, kebun sekolah, sarana olahraga, kantin sekolah) sebagai sumber belajar bagi siswa.
2.	Segalanya bertujuan: semuanya yang terjadi dalam kegiatan proses pembelajaran mempunyai tujuan.	Dalam hal ini setiap kegiatan pembelajaran harus jelas tujuannya. Tujuan pembelajaran harus dijelaskan pada siswa.
3.	Pengalaman sebelum pemberian nama: proses pembelajaran paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari.	Dalam mempelajari sesuatu (konsep, rumus, teori) harus memberikan siswa tugas (pengalaman/eksprimen) terlebih dahulu. Dengan tugas tersebut siswa mampu menyimpulkan sendiri konsep, rumus dan teori tersebut. Dalam hal ini guru harus menciptakan simulasi konsep agar siswa memperoleh pengalaman.
4.	Akui setiap usaha: dalam setiap proses pembelajaran siswa patut mendapat pengakuan atas prestasi dan kepercayaan dirinya.	Guru harus mampu memberikan penghargaan/pengakuan terhadap usaha siswa. Jika usaha siswa jelas salah, guru harus mampu memberi pengakuan/penghargaan walaupun usaha siswa salah, dan secara perlahan membetulkan jawaban siswa yang salah. Jangan mematikan semangat siswa untuk belajar.

5.	Jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan: perayaan dapat memberi umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiatif positif dengan belajar.	Dalam hal ini guru harus memiliki strategi untuk memberi umpan balik positif yang dapat mendorong semangat belajar siswa. Berilah umpan balik kepada siswa baik individu maupun kelompok.
----	--	---

Dari pendapat para ahli di atas dapat kita maknai bahwa prinsip-prinsip pembelajaran *Quantum Teaching* adalah guru harus mampu merancang dan mendesain segala aspek yang ada di lingkungan kelas, dan menjelaskan apa tujuan dari pembelajaran dilakukan, dan guru juga harus mampu merancang dan mendorong siswa untuk melakukan penelitian berdasarkan pengalaman yang mereka peroleh dan mengakui terhadap apa yang mereka peroleh sekalipun itu salah dan memberikan umpan balik yang positif terhadap keberhasilan siswa.

d. Komponen-komponen Rancangan Pembelajaran *Quantum Teaching*

Menurut Roy (1998:21) komponen-komponen rancangan pembelajaran *Quantum Teaching* di bagi atas dua kategori, yaitu konteks dan isi. Konteks meliputi : (1) lingkungan, (2) suasana, (3) landasan, dan (4) rancangan. Sedangkan isi mencakup masalah penyajian dan fasilitas (mempermudah proses pembelajaran).

Dalam konteks guru dituntut harus mampu mengubah : 1) suasana yang memberdayakan untuk kegiatan proses pembelajaran, 2)

landasan yang kukuh untuk kegiatan proses pembelajaran, 3) lingkungan yang mendukung proses pembelajaran, dan 4) rancangan pembelajaran yang dinamis. Sedangkan dalam isi guru dituntut untuk mampu menerapkan keterampilan penyampaian isi pembelajaran dan strategi yang dibutuhkan siswa untuk bertanggung jawab atas apa yang dipelajarinya.

Model konteks dan penerapannya dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan, hal ini terkait dengan penataan ruang kelas seperti penataan meja, kursi, pencahayaan, penataan media pembelajaran, gambar pada dinding kelas, dan penataan alat bantu mengajar.
2. Suasana, hal ini terkait dengan penciptaan suasana batin siswa saat belajar, lingkungan fisik kelas yang menyenangkan belum tentu bisa menumbuhkan dan merangsang suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif, oleh karena itu seorang guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan berbagai cara seperti: sikap simpatik, ramah, raut wajah yang penuh kasih sayang, humoris dan suara yang lembut tapi jelas.
3. Landasan, landasan ini mencakup: tujuan yang sama, prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang sama, keyakinan kuat mengenai belajar dan mengajar, dan peraturan yang jelas.

4. Rancangan, hal ini terkait dengan kemampuan guru untuk mampu menumbuhkan dan meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dengan menggunakan berbagai media (visual, audio dan kinestik)

e. Karakteristik Komponen-komponen Pembelajaran *Quantum Teaching*

Pembelajaran kuantum memiliki karakteristik umum yang dapat memantapkan dan menguatkan sosoknya. Beberapa karakteristik umum yang tampak membentuk sosok pembelajaran *Quantum Teaching* menurut Sugiyanto (2009:73-78) adalah sebagai berikut:

- (1) Pembelajaran kuantum berpangkal pada psikologi kognitif, bukan fisika kuantum,
- (2) Pembelajaran kuantum lebih bersifat humanistik,
- (3) Pembelajaran kuantum lebih bersifat konstruktivis,
- (4) Pembelajaran kuantum lebih memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna, bukan sekedar transaksi makna,
- (5) Pembelajaran kuantum sangat menekankan pada pemercepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi,
- (6) Pembelajaran kuantum sangat menekankan kealamihaan dan kewajaran proses pembelajaran, bukan keadaan yang dibuat-buat,
- (7) Pembelajaran kuantum sangat menekankan kebermaknaan dan kebermutuan proses pembelajaran,
- (8) Pembelajaran kuantum memiliki model yang memadukan konteks dan isi pembelajaran,
- (9) Pembelajaran kuantum memusatkan perhatian pada pembentukan perhatian pada pembentukan keterampilan akademis, dan prestasi,
- (10) Pembelajaran kuantum menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajaran,
- (11) Pembelajaran kuantum mengutamakan keberagaman dan kebebasan, bukan keseragaman dan ketertiban,
- (12) Pembelajaran kuantum menginteraksikan totalitas tubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran.

Dari karakteristik metode pembelajaran *Quantum teaching* jelaslah bahwa dalam pembelajaran PKn akan dapat terlaksana dengan baik dan menyenangkan, karena dalam pembelajaran PKn siswa membina pengetahuan dari pengalaman lingkungan. Sehingga

dengan demikian materi pelajaran lebih dekat dengan anak sehingga lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa.

f. Komponen-komponen Rancangan Pembelajaran *Quantum Teaching*.

Pada dasarnya dalam pelaksanaan komponen rancangan pembelajaran *Quantum Teaching*, dikenal dengan singkatan TANDUR yang merupakan kepanjangan dari: tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan Depoter (2001:165):

1. Tumbuhkan

Tumbuhkan mengandung makna bahwa pada awal kegiatan pembelajaran guru harus mampu menumbuhkan/mengembangkan minat siswa untuk belajar. Dengan tumbuhnya minat, siswa akan sadar manfaatnya kegiatan pembelajaran bagi dirinya atau kehidupannya.

2. Alami

Alami mengandung makna bahwa proses pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa mengalami secara langsung atau nyata materi yang diajarkan. Pengalaman dapat menciptakan ikatan emosional, menciptakan peluang untuk pemberian makna, dan pengalaman membangun keigintahuan siswa.

3. Namai

Namai mengandung makna bahwa penamaan adalah saatnya untuk mengajarkan konsep, keterampilan berfikir, dan strategi

belajar. Penamaan mampu memuaskan hasrat alami otak untuk memberi identitas, mengurutkan, dan mendefinisikan.

4. Demonstrasikan

Demonstrasikan berarti bahwa memberi peluang pada siswa untuk menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan mereka ke dalam pembelajaran lain atau ke dalam kehidupan mereka, kegiatan ini akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

5. Ulangi

Ulangi berarti bahwa proses pengulangan dalam kegiatan pembelajaran dapat memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa tahu atau yakin terhadap kemampuan siswa. Pengulangan harus dilakukan secara multikecerdasan.

6. Rayakan

Rayakan mengandung makna pemberian penghormatan pada siswa atas usaha, ketekunan, dan kesuksesannya. Dengan kata lain perayaan berarti pemberian umpan balik yang positif pada siswa atas keberhasilannya, baik berupa pujian dan pemberian hadiah.

Dengan demikian penggunaan metode pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Quantum Teaching* cocok digunakan dan dilaksanakan dalam pembelajaran PKn. Dalam kesempatan ini penulis dalam penelitian memilih langkah-langkah metode pembelajaran *Quantum Teaching* yang dikemukakan oleh Bobby.

B. KERANGKA TEORI

Quantum teaching menawarkan suatu sintesis dari hal-hal seperti cara-cara baru untuk memaksimalkan dampak usaha pengajaran melalui perkembangan hubungan, perubahan belajar, dan penyampaian kurikulum. *Quantum teaching* berdasarka pada konsep bahwa bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka.

Adapun komponen-komponen rancangan pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran PKn penulis terapkan menurut Bobbi (2001:165) adalah:

1. Tumbuhkan

Tumbuhkan mengandung makna bahwa pada awal kegiatan pembelajaran guru harus mampu menumbuhkan/mengembangkan minat siswa untuk belajar. Dengan tumbuhnya minat, siswa akan sadar manfaatnya kegiatan pembelajaran bagi dirinya atau kehidupanya.

2. Alami

Alami mengandung makna bahwa proses pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa mengalami secara langsung atau nyata materi yang diajarkan. Pengalaman dapat menciptakan ikatan emosional, menciptakan peluang untuk pemberian makna, dan pengalaman membangun keigintahuan siswa.

3. Namai

Namai mengandung makna bahwa penamaan adalah saatnya

untuk mengajarkan konsep, keterampilan berfikir, dan strategi belajar. Penamaan mampu memuaskan hasrat alami otak untuk memberi identitas, mengurutkan, dan mendefenisikan.

4. Demonstrasikan

Demonstrasikan berarti bahwa memberi peluang pada siswa untuk menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan mereka ke dalam pembelajaran lain atau ke dalam kehidupan mereka, kegiatan ini akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

5. Ulangi

Ulangi berarti bahwa proses pengulangan dalam kegiatan pembelajaran dapat memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa tahu atau yakin terhadap kemampuan siswa. Pengulangan harus dilakukan secara multikecerdasan.

6. Rayakan

Rayakan mengandung makna pemberian penghormatan pada siswa atas usaha, ketekunan, dan kesuksesannya. Dengan kata lain perayaan berarti pemberian umpan balik yang positif pada siswa atas keberhasilannya, baik berupa pujian dan pemberian hadiah.

Kerangka Konseptual Penelitian

Peningkatkan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PKn Melalui Komponen-komponen *Quantum teaching* Siswa Kelas V SD Negeri 58 Batu Hampar Kec.Lubuk Basung - Agam.

Komponen-komponen Rancangan Pembelajaran *Quantum teaching*

1. Tumbuhkan minat dengan memuaskan yakni apakah manfaat pelajaran tersebut bagi guru dan murid
2. Alami yakni ciptakan dan datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajaran
3. Namai, untuk ini disediakan kata kunci yang kemudian menjadi sebuah masukan bagi siswa
4. Demonstrasikan yakni sediakan kesempatan bagi siswa untu menunjukan bahwa mereka tahu
5. Ulangi yakni tunjukan kepada siswa tentang cara – cara mengulang materi
6. Rayakan yakni pengakuan untuk menyelesaikan, partisipasi dan perolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan.

Hasil belajar siswa melalui Komponen-komponen Rancangan Pembelajaran

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn.

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya peningkatan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan komponen-komponen rancangan pembelajaran *Quantum Teaching* dilaksanakan dengan menggunakan tiga tahap pembelajaran, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Selain itu juga menyiapkan media yang sesuai dengan materi agar siswa dapat termotivasi ketika belajar. Pada perencanaan pembelajaran ini observer memberi skor penilaian siklus I pertemuan I skornya 71, siklus I pertemuan II skornya 78, siklus II pertemuan I skornya 93, dan siklus II pertemuan II skornya 96.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan komponen-komponen rancangan pembelajaran *Quantum Teaching* dilaksanakan mengikuti perencanaan yang telah dilakukan sesuai dengan komponen-komponen rancangan pembelajaran *Quantum Teaching*. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas yang bersangkutan dengan mengisi rambu-rambu pengamatan baik untuk aspek guru dan aspek siswa sehingga apabila terjadi kesalahan

dan kekurangan akan terlihat pada lembaran tersebut. Dimana skor dari masing-masingnya kita lihat dari aspek guru siklus I pertemuan I adalah 62.5, siklus I pertemuan II adalah 71, siklus II pertemuan I adalah 83 dan siklus II pertemuan II skornya adalah 92. Pada aspek siswa siklus I pertemuan I adalah 50, siklus I pertemuan II adalah 67, siklus II pertemuan I adalah 79 dan siklus II pertemuan II skornya adalah 87.

3. Hasil belajar PKn dengan menggunakan komponen-komponen rancangan pembelajaran *Quantum Teaching* pada siswa kelas V SD Negeri 58 Batu Hampar sudah meningkat. Dari hasil penelitian siklus I pertemuan I dapat diketahui skor nilai kognitif adalah 68, skor nilai afektif adalah 56 dan skor nilai psikomotor adalah 59, pada siklus I pertemuan II dapat diketahui skor nilai kognitif adalah 74, skor nilai afektif adalah 75 dan skor nilai psikomotor adalah 63. siklus II pertemuan I dapat diketahui skor nilai kognitif adalah 81, skor nilai afektif adalah 89 dan skor nilai psikomotor adalah 76, dan siklus II pertemuan II dapat diketahui skor nilai kognitif adalah 86, skor nilai afektif adalah 95 dan skor nilai psikomotor adalah 86.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih metode pembelajaran.
2. Bagi guru-guru yang ingin menerapkan pembelajaran dengan

menggunakan metode *Quantum Teaching*, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Agar lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunianya.
 - b. Perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena siswa yang demikian sering mengantungkan diri pada temannya.
3. Kepada kepala sekolah dan pejabat terkait agar dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- A.T.Rusyan. 2005. *Meningkatkan Mutu dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Bobbi Deporter. 2011. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa Mizan Pustaka.
- Depdiknas . 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- 2006. *UU RI No. 14 Th.2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No. 20 Th 2003 tentang Sisdiknas*. Citra Umbara: Bandung
- Herdian. 2009. *Metode Pembelajaran Quantum Teaching* (online).[http://multiply.or.id/diakses 02/01/2011](http://multiply.or.id/diakses%2002/01/2011)
- Joice, 2010. *Metode Pembelajaran Quantum Teaching* (online).[http://multiply.or.id/diakses 02/01/2011](http://multiply.or.id/diakses%2002/01/2011)
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* . Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- 2007. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lexy J. Moleong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja
- Made Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Konterporer*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Nana Sudjana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana, Sujana. 2004. *CBSA, Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar baru. Bangi : Fakultas Pendidikan UKM.
- Ngalim Purwanto. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Oemar 2008. *Metodik Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Ganesha
- Purwanto dkk. 1996. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah dasar*. Bandung : Rosda.
- Poerwadaminta 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

- Rita Wati Mahyudin, Yetti Ariyani. (2007). *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas. Padang*. Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang
- Roy, 1998. *Komponen-komponen rancangan Pembelajaran*. (online).<http://multiply.or.id/diakses> 02/01/2011.
- Sujana. 1990. CBSA, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar baru. Bangi : Fakulti Pendidikan UKM.
- Sugiyanto. 2009. *Metode–Metode Pembelajaran Inovatif*. Surakarta:Panitia Sertifikasi Guru.
- Suyantno. 2009. *Metode–Metode Pembelajaran Inovatif*. Surakarta:Panitia Sertifikasi Guru.
- Trianto. 2010. *Metode–Metode Pembelajaran Inovatif*. Surakarta:Panitia Sertifikasi Guru.
- Winata Putra. 2006. *Tujuan Pendidikan PKn*.(online). <http://multiply.or.id/diakses> 02/01/2011.

Lampiran 1

**RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) SIKLUS I PERTEMUAN I**

Mata Pelajaran	: PKn
Kelas/ Semester	: V/II
Alokasi Waktu	: 2 X 35 menit (1 x Pertemuan)

I. Standar Kompetensi (SK)

3. Memahami kebebasan berorganisasi

II. Kompetensi Dasar (KD)

3.1 Mendeskripsikan pengertian organisasi

III. Indikator

- 3.1.1 Menjelaskan pengertian organisasi. (kognitif)
- 3.1.2 Mengidentifikasi prinsip-prinsip organisasi (kognitif)
- 3.1.3 Ikutserta dalam memanfaatkan organisasi dalam kelas (Afektif)

IV. Tujuan Pembelajaran

- a. Dengan adanya tanya jawab siswa dapat menjelaskan pengertian organisasi dengan benar.
- b. Setelah melakukan tanya jawab siswa dapat mengidentifikasi prinsip-prinsip organisasi dengan benar.
- c. Dengan adanya diskusi kelompok siswa dapat ikutserta dalam memanfaatkan organisasi dengan benar.

V. Materi Pokok

Kebebasan berorganisasi

VI. Metode Pembelajaran

- a. Metode
 - Tanya jawab
 - Penugasan
 - Diskusi
 - Ceramah

VII. Langkah – langkah Pembelajaran**A. Kegiatan Awal**

1. Mengkondisikan kelas
2. Apersepsi

(menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa)

Tahap 1. Tumbuhkan minat dengan memuaskan.

Dalam hal ini guru memberi motivasi, semangat, sansangan, supaya belajar, yaitu dengan melakukan praktek secara langsung apa yang disampaikan oleh guru.

- a. Siswa mempersiapkan buku pelajaran sesuai dengan materi
- b. Siswa mempersiapkan kondisi kelas sesuai rencana

pembelajaran agar pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan

- c. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- d. Siswa dan guru melakukan kegiatan skemata : yaitu tanya jawab mengenai materi pelajaran. agar siswa merasa teransang dalam pembelajaran .

B. Kegiatan Inti

Elaborasi

Tahap 2. Alami, yakni ciptakan dan datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajaran. Unsur ini mendorong hasrat alami otak untuk ”menjelajah” cara apa yang terbaik agar siswa memahami informasi.

- a. Siswa menerima masalah yang diberikan guru mengenai organisasi untuk dapat diselesaikan.
- b. Siswa mendengarkan guru menjelaskan tentang organisasi
- c. Siswa menjelaskan tentang organisasi.
- d. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru, untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi tentang organisasi

Tahap 3. Namai, untuk ini harus disediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi, yang kemudian menjadi sebuah masukan bagi siswa.

- a. Siswa mendengarkan menjelaskan tujuan pembelajaran PKN.
- b. Siswa mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran secara logis dari mudak kesukar agar siswa dapat memahami bahasa yang digunakan guru dalam pembelajaran .
- c. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai organisasi.
- d. Siswa dibawah bimbingan guru dalam proses pembelajaran

Tahap 4. Demonstrasikan, yakni sediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan bahwa mereka tahu.

- a. Siswa bertanya tentang organisasi yang belum dipahami kepada guru, dengan tujuan agar siswa tidak sulit dalam mengerjakan evaluasi.
- b. Siswa menerima LKS yang akan dikerjakan dari guru .
- c. Siswa melaporkan hasil kerja kelompok kedepan kelas.
- d. Siswa memeriksa sendiri hasil kerja kelompok sesuai dengan kunci jawaban yang diberikan guru.

Konfirmasi

Tahap 5. Ulangi, yakni tunjukan kepada siswa tentang cara – cara mengulang materi.

- a. Siswa mendengarkan penjelasan materi pelajaran yang belum dipahami.
- b. Siswa dibimbing guru dalam mengulangi pelajaran.
- c. Siswa termotivasi dalam belajar oleh guru

d.Siswa merasa terbantu oleh guru dalam memahami materi pelajaran

Tahap 6. Rayakan, yakni pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan perolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan.

- a. Siswa menerima penghargaan sesuai dengan nilai yang diperoleh oleh guru
- b. Siswa menerima penghargaan secara verbal dan non verbal oleh guru
- c. Siswa termotivasi dengan penghargaan yang diberikan guru.
- d. Siswa menerima piagam penghargaan terhadap kelompok yang terbaik.

C. Kegiatan Akhir

Penutup

1. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran.
2. Memberikan pengarahan kepada siswa terhadap materi selanjutnya
3. Siswa mendengarkan guru menutup pembelajaran secara umum.

VIII. Media dan Sumber Pembelajaran

Media: gambar diagram struktur organisasi apa saja yang ada dilingkungan sekolah

Sumber:

- a. KTSP 2006
- b. Ikhwan Sabto Darmono, Sudarsih, 2008, Pendidikan Kewarganegaraan SD / MI Kelas V, Jakarta BSE.
- c. Setiati Widiastuti, Fajar Rahayuningsih, Pendidikan Kewarganegaraan SD / MI Kelas V Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

IX. Penilaian

- a. Penilaian Proses (aspek afektif, psikomotor)
- b. Penilaian Hasil aspek kognitif, tes tulis (soal terlampir)

Lubuk Basung, 19 Maret 2012

OBSERVER

PENELITI

(ERMIATI, S.Pd)

NIP. 19610809 198308 2 001

(ANRI MIRA SATRIANI)

NIM. 52451

Mengetahui
KEPALA SEKOLAH

(ZULMIYETTI, A.Ma. Pd)

NIP. 19560626 197601 2 001